

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Musik merupakan bagian penting dalam kebaktian, sehingga musik mempunyai peranan dan fungsi yang cukup signifikan untuk menciptakan suasana peribadatan. Proses ibadah selalu melibatkan musik didalamnya, hampir semua aliran dalam gereja melibatkan proses ibadah dengan musik dan nyanyian. Aliran Lutheran atau yang dikenal dengan Kristen Protestan merupakan gereja suku yang sangat dekat dengan tradisi di Indonesia, namun dengan berjalannya waktu gereja aliran Lutheran mengikuti dinamika perubahan musik yang cukup signifikan (Rohani Siahaan, 2013:49).

Seiring perkembangan zaman, Gereja Protestan mengalami perubahan dalam bentuk nyanyian yang disajikan dalam proses ibadah. Nyanyian disajikan dalam proses ibadah lebih mengarah kepada pop rohani diiringi alat musik yang lengkap. Gereja Protestan memiliki sajian musik yang nyaris sama dengan gereja beraliran Karismatik, hanya saja gereja Kharismatik lebih dahulu mengadakan proses ibadah dengan nyanyian pop rohani yang bersifat kontemporer (Astika Mahanani, 2014:2). Berbeda dengan Gereja Katolik yang sampai saat ini, jenis musik dan nyanyian yang disajikan dalam proses ibadah tidak mengalami perubahan apapun, aliran ini tetap pada proses yang telah dianut sejak dahulu dari Vatikan.

Salah satu Gereja beraliran Lutheran yang mengikuti perkembangan musik dari waktu ke waktu yaitu Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura. Gereja ini merupakan salah satu gereja yang menganut nilai-nilai tradisi dan didominasi oleh etnis Batak, dimana proses ibadah didalamnya masih terkesan monoton. Berdasarkan observasi penulis terhadap beberapa gereja tradisi yang ada di kota Medan para jemaat khususnya muda/i gereja merasa kurang tertarik dengan proses ibadah yang monoton karena mereka kurang mampu mengeskpresikan perasaannya pada saat ibadah berlangsung. Perasaan atau keinginan untuk berekspresi bagi setiap individu tidak terlepas dari musik itu sendiri. Pengungkapan ekspresi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya bernyanyi. Nyanyian merupakan sarana atau cara bagi setiap individu untuk secara langsung mengungkapkan isi hati yang dicetuskan berupa rangkaian kata yang mengandung irama, melodi dan harmoni (Rohani Siahaan, 2013:141).

Kajian musik yang menjadi salah satu fokus dalam tulisan ini ialah paduan suara yang membawa perubahan pada sajian musik Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura. Paduan suara yang menjadi sasaran penulis ialah *Medan Community Male Choir*. *Medan Community Male Choir* merupakan salah satu paduan suara pria yang berasal dari kota Medan yang bersifat *independent* dan berdiri sejak tahun 2015. Paduan suara ini beranggotakan 30 orang dan secara keseluruhan anggota adalah pria dengan komposisi suara terdiri dari Tenor dan Bass. Sajian musik dalam bentuk paduan suara khususnya pada *Medan Community Male Choir* membawa pengaruh terhadap

proses perkembangan musik di berbagai aspek. Salah satunya adalah perkembangan musik pada ibadah di Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura, dimana paduan suara *Medan Community Male Choir* turut mengambil bagian dalam pelayanan ibadah di Gereja tersebut. Bentuk pelayanan yang dilakukan yaitu bernyanyi dan bermain musik pada proses ibadah. Nyanyian dan iringan musik yang disajikan biasanya adalah lagu-lagu bersifat kontemporer yang telah diaransemen, sehingga nyanyian yang dibawakan *Medan Community Male Choir* mampu memberi warna baru dalam proses ibadah Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura serta mempengaruhi respon jemaat ketika mendengarnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, perubahan sajian musik yang dibawakan dapat mempengaruhi proses ibadah yang berlangsung berupa nyanyian dan respon jemaat. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang sedang terjadi, serta sebab akibat yang ditimbulkan dari perubahan sajian musik gerejawi di Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura. Penulis juga dapat menemukan intervensi yang lebih tepat untuk memberikan relevansi keadaan sajian musik yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu, khususnya pada paduan suara *Medan Community Male Choir* maupun perubahan sajian musik terhadap seluruh jemaat Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi perubahan sajian musik gerejawi dalam ibadah di Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura pada masa sekarang?
2. Apakah sajian musik gerejawi mempengaruhi kelangsungan ibadah di Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura?
3. Bagaimana pandangan Jemaat Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura terhadap perubahan sajian musik gerejawi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor- faktor yang melatarbelakangi perubahan sajian musik dalam ibadah di Gereja Kristen Protestan Indonesia Babura pada masa sekarang, berdasarkan pendapat pendeta, jemaat, tim musik, pelatih dan anggota *Medan Community Male Choir*
2. Untuk mengetahui pengaruh sajian musik gerejawi pada kelangsungan ibadah di Gereja Kristen Indonesia Babura
3. Untuk mengetahui pandangan Jemaat Gereja Kristen Indonesia Babura terhadap perubahan sajian musik gerejawi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang sosial terutama mengenai perubahan sajian musik gerejawi terhadap hadirnya budaya populer pada masa sekarang
2. Untuk menambah wawasan kajian ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan secara khusus Pendidikan Antropologi
3. Sebagai bahan referensi kepada pembaca jika ada yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perubahan sajian musik gerejawi terhadap hadirnya budaya populer pada masa sekarang

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak termasuk para praktisi musik dan generasi milenial untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya suatu perubahan sajian musik agar menambah warna baru dalam proses ibadah
2. Usulan bagi Gereja sebagai referensi masukan dan evaluasi guna memperkaya dan meningkatkan kualitas nyanyian dan sajian musik gerejawi pada proses ibadah